

RINGKASAN**STUDI PENGGUNAAN BRONKODILATOR DAN
MUKOLITIK PADA PASIEN PNEUMONIA DI RSUD DR.
SOETOMO SURABAYA
(Penelitian Dilakukan di Ruang Rawat Inap Paru RSUD Dr.
Soetomo Surabaya)****MELISA FINAWATI RAHARDIAN**

Pneumonia merupakan penyakit saluran napas bagian bawah (*lower respiratory tract (LRT)*) akut yang mengenai jaringan paru-paru disebabkan oleh infeksi. Pasien pneumonia diberikan terapi pokok berupa antibiotika untuk melawan bakteri penyebab infeksi. Sedangkan terapi pendukung pada pasien pneumonia meliputi : pemberian oksigen pada pasien yang sesak dan hipoksemia, pemberian bronkodilator pada pasien yang sesak akibat bronkospasma, obat mukolitik untuk membantu mengeluarkan sputum pada pasien dan pemberian nutrisi yang memadai pada pasien. Obat non antibiotik lainnya yang diberikan pada pasien pneumonia adalah analgesik dan Antipiretik untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi demam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pola penggunaan bronkodilator dan mukolitik pada pasien pneumonia yang menjalani perawatan di ruang rawat inap Paru RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pengkajian tersebut berupa besarnya dosis, kombinasi terapi, serta frekuensi pemakaian yang diterima oleh pasien pneumonia serta mengidentifikasi adanya permasalahan terkait pemberian Obat bronkodilator dan mukolitik atau *Drug Related Problem (DRP)* yang mungkin terjadi. Penelitian dilakukan secara retrospektif dari Dokumen Medik Kesehatan (DMK) pasien pneumonia yang menjalani rawat inap di ruang rawat inap paru laki-laki dan paru wanita. Setelah dilakukan penelusuran di ruang rekam medis pada pasien pneumonia di ruang rawat paru laki-laki dan paru wanita selama periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2015 didapatkan pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 71 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien pneumonia dewasa (>18 tahun), memiliki RM lengkap, dan pasien yang menggunakan bronkodilator dan atau mukolitik. Berdasarkan hasil penelitian pada 71 pasien, terdapat pasien laki-laki 69% dan pasien perempuan 31%.

Jenis bronkodilator yang diberikan pada pasien pneumonia

adalah salbutamol, Ipratropium bromida dan aminofilin. Sedangkan mukolitik yang diberikan pada pasien pneumonia adalah asetilsistein dan bromheksin.

Problema obat potensial yang dapat terjadi adalah interaksi antara bronkodilator dengan obat lain yaitu salbutamol dengan digoksin 2,82%, Teofilin dan antibiotik quinolon 9,86%, Teofilin dan ranitidin 5,63%, teofilin dan amiodaron 1,41%. Efek samping obat potensial salbutamol adalah palpitasi, takikardia, hipokalemia, meninggikan tekanan darah, pusing, mual diare dan tremor. Efek samping Ipratropium bromida adalah palpitasi, hipertensi batuk, mual, mulut kering, pusing dan ruam. Efek samping aminofilin adalah Palpitasi, takikardia, hipotensi, pusing, mual, muntah dan diare. Efek samping obat asetilsistein adalah rasa tidak enak diperut, hipersensitif akut, seperti ruam dan hipotensi dan efek samping bromhexin adalah mual, muntah perasaan penuh di perut pernah dilaporkan menyebabkan sakit kepala, vertigo, berkering banyak, sakit perut dan ruam.

Berdasarkan uraian diatas perlunya penelitian lebih lanjut tentang studi penggunaan bronkodilator dan mukolitik, serta efek samping dan interaksi obat yang ditimbulkan pada pasien pneumonia, baik aktual maupun potensial. Pencatatan DMK sebaiknya dilakukan secara lengkap sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk evaluasi dan meningkatkan pelayanan rumah sakit serta perlu dilakukan pemeriksaan data laboratorium secara berkala pada setiap pasien untuk memantau kemungkinan munculnya efek samping dari penggunaan bronkodilator dan mukolitik

ABSTRACT

DRUG UTILIZATION STUDY OF BRONCHODILATOR DRUGS AND MUCOLITIC IN PNEUMONIA PATIENT AT DR. SOETOMO SURABAYA

(Study at Pulmonology care unit RSUD Dr. Soetomo Surabaya)

Melisa Finawati Rahardian*, Toetik Aryani*, Resti Yudhawati
Meliana*, Umi Fatmawati*

*Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

**RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Background: Pneumonia is an infection of lower respiratory tract were caused by bacterias, viruses, fungi or parasites. Clinical manifestations of pneumonia include cough and shortness of breath. Therefore the existence of bronchodilators and mucolytics as supportive therapy in patients with pneumonia is very important.

Objective: The aims of this study was to study the utilization of bronchodilators and mucolytics in patients with pneumonia at SMF Paru RSUD Dr. Soetomo Surabaya and identify drug related problem of bronchodilators and mucolytics.

Method: Data was collected retrospective during period 1 January 2015 to 31 December 2015 at RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Result: The result of observational study is bronchodilator drugs used in patients pneumonia were salbutamol, Ipratropium bromide and aminophylline. Mucolytic drugs used in patients pneumonia were acetylsistein and bromhexin. Potential drugs side effect that can happened in used bronchodilators were tachycardia, tremor and hypocalcemia. Potential drugs side effect that can happened in used mucolytic were vertigo, skin eruption and stomachache. Potential drug related problem were interaction between bronchodilator drugs with other drugs such us salbutamol with digoksin 2,82%, theophylline with quinolon antibiotic 9,86%, theophylline with ranitidin 5,63%, Theophylline and amiodarone 1,41%.

Conclusion: Bronchodilator drugs used in pasien pneumonia were salbutamol, Ipratropium bromide and aminophylline. Mucolytic drugs used in patients pneumonia were acetylsistein and bromhexin. Drug related problems that were analyzed in this study were potential drug interaction and potential drug side effect.

Keywords: *Pneumonia, bronchodilator, mucolytic, drug related problems (DRPs)*